

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Perekonomian suatu negara dibangun atas dua sektor, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Sektor riil adalah sektor ekonomi yang di tumpukan pada sektor manufaktur dan jasa. Sedangkan sektor moneter ditumpukan pada sektor perbankan. Berdasarkan sistem operasionalnya, perbankan Indonesia terbagi menjadi dua yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional mendominasi sistem dengan sistem bunga yang dalam istilah lain bunga adalah sama dengan riba yaitu tambahan atas nilai pinjaman pokok. Sedangkan perbankan syariah beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits yang identik dengan bagi hasil.

Perkembangan perbankan Islam saat ini merupakan fenomena yang menarik bagi kalangan akademis maupun praktisi. Banyak sumber daya insani yang telah melaksanakan praktek perbankan syariah sebagai alternatif sistem keuangan internasional, dimana operasionalnya lebih mengutamakan pada sektor riil dibandingkan sektor finansial. Seperti yang dirasakan belakangan ini banyak sekali mengalami goncangan dan ketidakstabilan yang menyebabkan krisis dan keterpurukan ekonomi akibat lebih dominan sektor finansial dibandingkan sektor riil di dalam hubungan perekonomian dunia.

Di Indonesia memiliki keunggulan struktur pengembangan keuangan syariah adalah regulasinya dimana kewenangan mengeluarkan fatwa keuangan syariah terpusat pada satu lembaga independen yaitu Dewan Syariah Nasional dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) berbeda dengan di negara lain fatwa dapat dikeluarkan oleh perorangan ulama sehingga kemungkinan terjadinya perbedaan regulasi satu sama lain lebih besar. Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dibentuk dalam rangka mewujudkan aspirasi umat Islam mengenai masalah perekonomian dan mendorong penerapan ajaran Islam dalam

bidang perekonomian/keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Bank Syariah di Indonesia secara konsisten telah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu. Kendati pangsa perbankan syariah sempat bertahap cukup lama di kisaran 4%, pada Oktober 2016 untuk pertama kalinya pangsa perbankan syariah terhadap total bank mencapai di atas 5%, yaitu 5,17% saat konversi PT BDP Aceh menjadi Bank Aceh menjadi Bank Aceh Syariah. Di bulan berikutnya, trend positif ini masih terasa hingga pangsa pasar bank syariah mencapai 5,20%. Di perkiraan, ini akan berlanjut jika rencana konversi beberapa Bank Pembangunan Daerah (BPD) menjadi BPD yang sepenuhnya berskema syariah jadi dilakukan seperti BPD NTB. Kondisi ini adalah kemajuan positif guna mengembangkan industri perbankan syariah di tanah air (Rizal Yaya, 2014:25).

Perkembangan pertumbuhan bank syariah juga telah diikuti oleh perkembangan jaringan kantor perbankan syariah. Pada bulan November 2016 jumlah BUS adalah sebanyak 13 perusahaan, sedangkan jumlah UUS sebanyak 21 unit, dan BPRS sebanyak 164 perusahaan. Dari 13 Bank Umum yang telah beroperasi penuh secara syariah, sebagian besar adalah bank swasta nasional. Adapun dari 20 Unit Usaha Syariah yang ada saat ini, sebagian besar adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang kepemilikannya adalah oleh pemerintah daerah. Melihat animo masyarakat yang semakin tinggi terhadap perbankan syariah dan kuatnya komitmen kepala daerah, tren konversi BPD menjadi syariah sepenuhnya sangat mungkin terjadi dan biasa menjadi lokomotif kemajuan bank syariah di tanah air (Rizal Yaya, 2014:26).

Perbankan Syari'ah tercemin dalam kiasan atau metafora "amanah". Metafora amanah dapat diturunkan menjadi metafora "zakat", atau dengan kata lain, realitas organisasi akuntansi syari'ah adalah realitas organisasi yang dimetaforakan dengan zakat. Metafora ini membawa konsekuensi pada organisasi bisnis, yaitu organisasi bisnis yang tidak lagi berorientasi pada laba (*profit-oriented*) atau berorientasi pada pemegang saham (*stakeholders-oriented*), tetapi

berorientasi pada zakat (*zakat-oriented*). Dengan orientasi zakat, perusahaan berusaha untuk mencapai “angka” pembayaran zakat yang tinggi. Dengan demikian, laba bersih (*net profit*) tidak lagi menjadi ukuran kinerja (*performance*) perusahaan, tetapi sebaliknya zakat menjadi ukuran kinerja perusahaan (Muhammad, 2002:87).

Untuk mengetahui perhitungan dana zakat dan kinerja perusahaan diperlukan adanya laporan keuangan di mana laporan keuangan menyajikan hal-hal penting dari pribadi perusahaan yang berupa laba, tetapi dari laba dan kekayaan bersih diperolehnya dilokasikan sebagai zakat. Kendala utama untuk mengetahui dana zakat di perusahaan, zakat dianggap sebagai suatu urusan pribadi yang tidak bisa dicampuradukkan dengan urusan perusahaan. Padahal seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa kinerja perusahaan berdasarkan zakat tetap harus melalui pencapaian kinerja perusahaan yang lain (*profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas* yaitu sebagai dasar untuk mengetahui perhitungan harta yang dikenakan *zakat*, jumlah aset yang harus dizakati dan laba yang dikenakan *zakat*).

Dalam laporan keuangan perbankan syariah terdapat perbedaan dari jumlah yang disajikan menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Modal pemilik harus dianggap bagian dari laporan modal. Jumlah *zakat* harus dikurangkan dan distribusikan kepada orang yang memerlukan sebagaimana yang telah ditetapkan *syariah*, sehingga diperlukan adanya pengelolaan dan pengawasan terhadap dana *zakat* yang telah dikumpulkan. Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan sosial yang diemban oleh perbankan syariah.

Penelitian-penelitian empiris mengenai zakat perusahaan telah banyak dilakukan, Namun hasil yang ditemukan tidak selalu konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lain. Penelitian yang membuktikan adanya pembayaran zakat pada perusahaan perbankan merupakan hal yang menarik diteliti karena berusaha menjawab fenomena tersebut dan mengaitkannya dengan teori yang ada.

Motivasi yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti, Ronny dan Budi (2016), tentang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Syariah,

menjelaskan bahwa kinerja keuangan (ROE, CR dan DER) terhadap kemampuan zakat yang berpengaruh signifikan.

Berdasarkan uraian topik dan latar belakang masalah yang terjadi, penulis memfokuskan pada rasio-rasio yang digunakan sebagai kinerja keuangan yang mempengaruhi kemampuan zakat. Dalam hal ini penulis menggunakan variabel ROA (*Return On Assets*), QR (*Quick Ratio*) dan DTAR (*Total Debt to Total Assets Ratio*) untuk membedakan dengan penelitian terdahulu. Sehingga penelitian ini berjudul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEMAMPUAN PEMBAYARAN ZAKAT PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2013-2016 “**

## 1.2 Perumusan Masalah Pokok Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap kemampuan pembayaran zakat pada bank umum syari'ah?
2. Apakah ada pengaruh *Quick Ratio* terhadap kemampuan pembayaran zakat pada bank umum syari'ah?
3. Apakah ada pengaruh *Total Debt to Total Assets Ratio* terhadap kemampuan pembayaran zakat pada bank umum syari'ah?
4. Apakah ada pengaruh kinerja keuangan dengan kemampuan pembayaran zakat pada bank umum syari'ah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap kemampuan pembayaran zakat pada bank umum syari'ah.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* terhadap kemampuan pembayaran zakat pada bank umum syari'ah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Debt to Total Assets Ratio* terhadap kemampuan pembayaran zakat pada bank umum syari'ah.
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dengan kemampuan pembayaran zakat pada bank umum syari'ah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulisan ini dibuat dan dilakukan agar mempunyai manfaat yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Pembayaran Zakat pada Bank Umum Syariah, menyangkut materi pembahasan maupun pihak lain terkait dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi penulis, karena dapat menjadikan nilai tambah pengetahuan dan juga pengalaman berharga dalam proses penelitian sebagai bahan kesiapan bila bekerja di dunia perbankan terutama pada bank syariah.

2. Bagi Perbankan Syariah

Berdasarkan masalah penelitian yang menyangkut pada perbankan syariah, penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam memaksimalkan kinerja keuangan bank.

3. Bagi Mahasiswa STEI

Skripsi ini memberikan manfaat untuk mahasiswa STEI agar dapat menjadikan sumber informasi maupun gambaran pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yaitu Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Pembayaran Zakat pada Bank Umum Syariah.

4. Bagi Akademis

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan wawasan dibidang akuntansi maupun dibidang lainnya yang berkaitan.